

**“USAHA MENINGKATKAN PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGANTISIPASI PENYALAHGUNAAN MEDIA INTERNET OLEH SISWA DI SMP  
INSAN CENDEKIA MANDIRI (*BOARDING SCHOOL*) SIDOARJO”**

**SKRIPSI**

Oleh:

**AKHUSTIN ROCHMAWATI**

D91214084



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2018**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AKHUSTIN ROCHMAWATI**

NIM : **D91214084**

Judul : **USAHA MENINGKATKAN PERAN GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENGANTISIPASI  
PENYALAHGUNAAN MEDIA INTERNET OLEH SISWA  
DI SMP INSAN CENDEKIA MANDIRI (BOARDING  
SCHOOL) SIDOARJO.**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 April 2018

Yang membuat pernyataan



**AKHUSTIN ROCHMAWATI**

NIM: D91214084

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **AKHUSTIN ROCHMAWATI**

NIM : **D91214084**

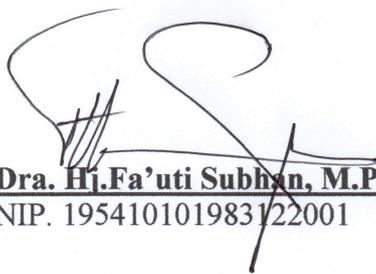
Judul : **USAHA MENINGKATKAN PERAN GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENGANTISIPASI  
PENYALAHGUNAAN MEDIA INTERNET OLEH SISWA  
DI SMP INSAN CENDEKIA MANDIRI (BOARDING  
SCHOOL) SIDOARJO.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 April 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dra. Hj. Fa'uti Subhan, M.Pd.I.**  
NIP. 195410101983122001



**Dr. H. Abd. Kadir, MA.**  
NIP. 195308031989031001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Akhustin Rochmawati

Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Juli 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M.Pd. I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Drs. Mahmudi

NIP. 195502021983031002

Penguji II

Drs. H. M. Mustofa, SH., M. Ag.

NIP. 195702121986031004

Penguji III

Dr. H. Abd. Kadir, MA.

NIP. 195308031989031001

Penguji IV

Drs. Hj. Fa'uti Subhan, M. Pd. I.

NIP. 195410101983122001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Akhustin Rochmawati  
NIM : D91214084  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : akhustin1995@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

USAHA MENINGKATKAN PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

MENGANTISIPASI PENYALAHGUNAAN MEDIA INTERNET OLEH SISWA DI

SMP INSAN CENDEKIA MANDIRI (BOARDING SCHOOL) SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Agustus 2018

Penulis

( Akhustin Rochmawati )

Nama terang dan tanda tangan













didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran agama Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Tayar Yusuf (1986:35) mengartikan pendidikan agama islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya, sedangkan menurut A. Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Mata pelajaran agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al- Hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan





































Dalam kitab-kitab hadits kita menemukan banyak sekali hadits yang mengajarkan betapa tinggi kedudukan orang berpengetahuan, biasanya dihubungkan pula dengan mulianya menuntut ilmu. Al-Ghazali menjelaskan kedudukan yang tinggi yang diduduki oleh orang berpengetahuan, beliau mengatakan bahwa orang alim yang bersedia mengamalkan pengetahuannya adalah orang besar di semua kerajaan langit, dia seperti matahari yang menerangi alam, ia mempunyai cahaya dalam dirinya, seperti minyak wangi yang mengharumi orang lain karena ia memang wangi.

Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan-pengetahuan itu di dapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru, yang mengajar adalah guru. karena Islam adalah agama, maka pandangan tentang guru dan kedudukannya, tidak terlepas dari nilai-nilai kelangitan. Lengkaplah sudah syarat-syarat untuk menempatkan kedudukan tinggi bagi guru dalam Islam alasan duniawi dan alasan ukhrawi, atau alasan bumi dan alasan langit.

Ada penyebab khas mengapa Islam amat menghargai guru, yaitu pandangan bahwa ilmu (pengetahuan) itu semua bersumber pada Tuhan. Guru pertama adalah Tuhan, pandangan yang menembus langit ini telah melahirkan sikap pada muslim bahwa ilmu itu tidak terpisah dari Allah, maka kedudukan guru sangat tinggi dalam Islam.

### 3. Tugas Guru dalam Pendidikan Islam



pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat di pegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomer 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen).

Profesi menunjukkan lapangan yang khusus dan mensyaratkan studi dan penguasaan pengetahuan khusus yang mendalam, seperti bidang hukum, militer, keperawatan, kependidikan, dan sebagainya. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain (Nana Sudjana. 1988 dalam Usman, 2005). Profesi seseorang yang mendalami hukum adalah ahli hukum, seperti jaksa, hakim, dan pengacara. Profesi seseorang yang mendalami keperawatan adalah perawat. Sementara itu, seseorang yang menggeluti dunia pendidikan (mendidik dan mengajar) adalah guru, dan berbagai profesi lainnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (skill) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertetu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang

intensif. Profesi biasanya berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

Sementara itu, yang dimaksud profesionalisme adalah, kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan sehingga ia dapat melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah









pembelajaran PAI di sekolah. Dimana dalam usaha pembelajaran pendidikan agama islam seorang guru berperan untuk menciptakan pribadi muslim dari seorang siswa dengan cara mendidik, mengajar dan mengevaluasi siswa kepada hal yang lebih baik dan sempurna mengajarkan kepada siswa sesuatu yang dapat membuat mereka menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan taat beribadah.

### **B. Konsep Penggunaan Media Internet Oleh Siswa**

Menurut Oetomo, internet atau international network adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia. Interconnection Networking atau singkatannya lebih dikenal sebagai Internet diartikan oleh Randall dan Latulipe, sebagai suatu jaringan global yang terdapat di dalam jaringan komputer. Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti menegaskan bahwa, internet adalah suatu jaringan yang bersifat global. Tidak pandang dimana dan siapa saja bisa berkomunikasi dan mengakses berbagai informasi dalam segala bidang.

Internet merupakan suatu wadah baru bagi siswa, untuk memperoleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Sebagai sumber informasi dalam pembelajaran, internet dijadikan ajang pengumpulan hasil-hasil penelitian, jurnal-jurnal ilmiah dan non ilmiah, berita-berita dari seluruh dunia dan tersedia selama 24 jam. Sumber-sumber ini biasanya disediakan oleh pihak institusi perguruan tinggi, badan-badan pemikir dan pusat penyelidikan dalam





batas. Perbedaan zone waktu tidak lagi menjadi kendala untuk menelusuri data, 3) Kecepatan mencari informasi, dilakukan secara elektronik melalui mesin pencari (search engine) sangat menghemat waktu, apalagi jika mencari informasi mengenai katalog, majalah, jurnal atau buku melalui web site yang tersedia, 4) Kemudahan akses semakin banyak dengan tumbuh berkembangnya warung-warung internet disetiap sudut perkotaan di Indonesia dengan berbagai kemudahan dalam ruangan yang nyaman, 5) Biaya relatif murah, penelusuran informasi melalui internet jauh lebih murah dibandingkan dengan membeli majalah/jurnal/buku asli. Pengguna cuma perlu mendownload atau mencetak fail/naskah tertentu sesuai kebutuhannya, dan 6) Interaktivitas dan fleksibilitas, suatu topik dapat didiskusikan melalui sarana Mailing List atau Chatting.

Internet dikategorikan sebagai sumber belajar yang mampu menyalurkan berbagai informasi yang berbentuk ilmiah maupun non ilmiah pada siswa di mana saja dan kapan saja tanpa mengira batas ruang dan waktu. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa internet sebagai sumber belajar, secara tidak langsung membantu siswa dalam proses pembelajaran. Pada skripsi ini, peneliti menekankan pada usaha meningkatkan peran guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi penyalahgunaan media internet oleh siswa.





























## c. Data Jumlah Siswa

**SMP INSAN CENDEKIA MANDIRI****TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

	Kelas										
	VI I A	VI I B	VI I C	VI I D	VII I A	VII I B	VII I C	VII I D	I X A	I X B	I X C
<b>Jumlah siswa</b>	26	29	29	27	27	28	28	26	28	28	29
<b>Total siswa/jenjang</b>	111				109				85		
<b>Total siswa SMP</b>	305										

*Tabel 2. Data Jumlah Perkembangan Siswa*







	Sari, S.Pd.	8								
20	Gaguk Adi M., S.Pd.	1 8			3				1	22
21	Agung Subekti, S.Pd.	1 8								18
22	Khoirus Sholeh, S.Pd.	2 4			3					27
23	Hasyim Fahrudin Ali, S.Pd.					1 2	4			16
24	Nuffiq Ahmad Baiquni, S.Pd.					1 2				12
25	Muhammad Jazuli S., M.Pd.	1 2	1 2							24
26	Zaenal Arifin, S.Pd.I.	1 6						4	2	22
27	Muhammad Shobirin, S.Pd.I.	1 6						4	2	22
28	Abdul Hadi, M.Pd.I.	6						4	2	12
29	Salman Alfarisi, M.Pd.	6						4	2	12
30	Lutfi Idam	4						4	2	10
31	Ahmad Baharmi							4	2	6







## f. Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru ( Orang )			Jumlah	Ket
		GA	GS	DPK		
1	S2 / S3	4	1	-	5	
2	S1 / Akta 4	11	21	-	32	
3	D2 / D3	-	-	-	-	
4	D1 / SLTA	-	-	-	-	
5	SLTP	-	-	-	-	
	<b>JUMLAH</b>	<b>15</b>	<b>22</b>	<b>-</b>	<b>37</b>	

Tabel 7. Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan

## g. Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Insan Cendekia Mandiri tersebut di bawah ini.

No.	Sarpras	Jumlah
1.	Ruang belajar/kelas	11
2.	Laboratorium IPA	1
3.	Laboratorium Komputer	1
4.	Ruang perpustakaan	1
5.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah	1



















**Tujuan :**

1. Mampu membina anak yatim usia sekolah tumbuh kembang secara optimal bersama dengan anak lain yang seusianya.
2. Menjadi lembaga pembinaan yang mengintegrasikan pendidikan ke-Islaman, ke-Ilmuan, kemandirian dan kepemimpinan.

**Standard Mutu Lulusan SMP**

1. Mampu menghafal Al Qur'an juz 1-5 dan Juz 30.
2. Mampu membaca dan memahami Kitab Riyadhusshalihin
3. Berkelayakan masuk pada SMA terbaik.
4. Mampu memelopori kegiatan bersama siswa-siswi di sekolah lain.
5. Mampu terlibat secara aktif dalam pengelolaan unit usaha sekolah.
6. Mampu menjadi Imam shalat rawatib dan khotib.
7. Mampu menyusun dan mempresentasikan karya ilmiah.
8. Memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, mandiri dan semangat juang serta kepekaan sosial.

**Kurikulum**

1. Kurikulum Nasional yang berlaku
2. Kurikulum Khas MBS
3. Kurikulum Internasional





1. Kepribadian Islam
2. Bakat minat
3. Kepemimpinan
4. Kewirausahaan

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian.**

### **1. Penggunaan Media Internet Oleh Siswa**

Internet merupakan suatu wadah baru bagi siswa, untuk memperoleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Sebagai sumber informasi dalam pembelajaran, internet dijadikan ajang pengumpulan hasil-hasil penelitian, jurnal-jurnal ilmiah dan non ilmiah, berita-berita dari seluruh dunia dan tersedia selama 24 jam. Sehingga dengan adanya internet mendorong sekolah untuk bisa mengembangkan proses belajar mengajar, karena selain bersifat interaktif, media ini terhubung dengan jaringan global dunia, sehingga jangkauan aksesnya tak terbatas.

Di SMP Insan Cendekia Mandiri (*Boarding School*) Sidoarjo sudah disediakan fasilitas peminjaman laptop dari sekolah untuk siswa. Peminjaman laptop ini biasa disebut dengan laptop mobile. Peminjaman laptop berawal pada tahun 2016, pihak sekolah mengadakan pembelian laptop yang dilakukan secara bertahap. Sampai saat ini jumlah laptop yang dimiliki sekolah mencapai 97 unit. Penyimpanan laptop berada di ruang komputer dan ada petugas yang

menjagannya. Untuk sistem peminjaman laptop sesuai dengan administrasi yang sudah berlaku. Peminjaman laptop berlaku jika guru mengizinkan siswa untuk meminjam laptop sebagai sarana pembelajaran.

Tata cara peminjaman yaitu :

1. Ada ustad atau ustadzah yang mengajar.
2. Perwakilan dua siswa dari setiap kelas membawa kartu pelajar.
3. Kemudian mencatat nama dan kelasnya di buku peminjaman,
4. Mencatat nama ustad atau ustadzah yang sedang mengajar di kelas.
5. Alokasi waktu peminjaman.

Sistem peminjaman laptop ke kelas umumnya/ biasanya dikasih lima unit per kelas. Tetapi tergantung komposisi ketika kelas itu membutuhkannya, jika kelas membutuhkan banyak dan ada maka diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan. Diluar jam pembelajaran, ketika siswa meminjam untuk keperluan mengerjakan tugas boleh dipinjam asalkan ada ustad atau ustadzah yang bertanggung jawab.

Siswa mengatakan bahwa mulai mengenal internet ketika siswa berada di bangku sekolah dasar dan kapasitas penggunaan internet oleh siswa pun beragam. Ketika berada di sekolah ada yang menggunakan internet dalam sehari dua sampai lima jam. Sedangkan ketika berada dirumah penggunaan internet bisa mencapai lima sampai















Beliau juga menambahkan bahwa, sejauh ini kendala-kendalanya tidak begitu berarti dikarenakan adanya batasan dalam hal pemakaian laptop mobile untuk internet, pemasangan software untuk melihat aktifitas internet siswa, serta pemberian tugas dalam setiap peminjaman laptop mobile. Meski demikian terkadang ada satu dua dijumpai siswa yang mungkin sekedar main game, nonton film di youtube, sosial media, namun masih dalam batas kewajaran.

Untuk itu perlu kerjasama semua pihak dalam pengawasan penggunaan internet oleh siswa. Karena siswa di Sekolah Insan Cendekia Mandiri ini semuanya ber-asrama dimana mereka 24 jam tinggal di sekolah, maka kerja sama yang biasa dilakukan adalah guru dengan musyrif asrama. Musyrif asrama selaku pengganti orang tua yang mendampingi anak-anak selama di asrama. Selama ini antara sekolah dan asrama telah sepakat tentang tidak bolehnya memakai fasilitas internet, kecuali dengan adanya tugas dan izin dari para guru dan musyrif. Jika memang dibutuhkan penggunaan internet untuk tugas belajar misalnya, maka tetap akan ada pendampingan dalam pemakaiannya.

Guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu pekerjaan profesional. Pekerjaan profesional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab keilmuan. Kinerja seorang guru pendidikan agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika

menghadapi suatu tugas. Kinerja guru pendidikan agama Islam menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidik agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini tampak dari perilaku guru dalam proses pembelajaran serta interaksi guru dengan siswa. Guru pendidikan agama Islam adalah ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan agama Islam di lapangan serta merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan efisien. Peran guru pendidikan agama Islam terhadap siswanya sangat besar, aspek-aspek kepribadian yang meliputi sifat-sifat kepribadian, intelegensi, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, peranan dan lain-lain berpengaruh terhadap keberhasilan guru pendidikan agama Islam sebagai pengembang sumberdaya manusia. Untuk itu guru yang dipandang sebagai orang yang harus digugu dan ditiru, guru agama Islam harus menjadikan dirinya figure yang paripurna dan ideal. Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dalam kehidupan menyangkut berbagai dimensi kehidupan serta menuntun pertanggung jawaban moral yang berat untuk itu berbagai syarat atau kriteria wajib dipenuhi demi menjalankan tugasnya dengan baik demi tercapainya pengembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Demikian beberapa syarat yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam dan guru-guru lainnya, sudah sepatutnya guru mampu menempatkan dirinya pada posisinya sebagai pendidik dan pembimbing, hal ini karena guru pendidikan agama Islam cermin bagi siswa-







internet dijadikan ajang pengumpulan hasil-hasil penelitian, jurnal-jurnal ilmiah dan non ilmiah, berita-berita dari seluruh dunia dan tersedia selama 24 jam. Segala informasi ada disana, baik itu yang positif ataupun negative. Dalam internet tidak ada hukum yang mengatur, kecuali Negara dimana pengguna tersebut berdomisili. Internet adalah perpustakaan yang maha besar. Internet sebagai media pertukan informasi dan komunikasi. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, siswa mulai mengenal dunia internet ketika siswa berada di bangku sekolah dasar. kapasitas dalam penggunaan internet juga beragam. Ketika disekolah ada batasannya, penggunaan hanya ketika penggunaan laptop molibe pada jam pembelajaran. Namun ketika liburan sekolah penggunaan internet meningkat hal ini sebabkan oleh adanya kebutuhan.

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. "*Through independent study, students become doers, as well as thinkers*" (Cobine, 1997). Peranan internet dalam pendidikan sangat menguntungkan karena kemampuannya dalam mengelolah data dengan jumlah yang sangat besar. Siswa dan internet merupan sesuatu yang bisa berjalan beriringan dan membantu proses pembelajaran. Tentunya bagi siswa yang benar-benar menggunakan internet dengan baik akan berdampak positif bagi dirinya. Dan sebaliknya siswa yang menggunakan internet kurang baik akan berdampak negative bagi siswa tersebut. Tentunya ada dampak positif maupun negative dari penggunaan internet dikalangan siswa. Dampak positif dan negatifnya antara lain :





## **2) Usaha Meningkatkan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Media Internet oleh Siswa.**

Guru adalah orang tua kedua di sekolah bagi peserta didik, apalagi guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang membimbing peserta didik untuk hubungan dengan Tuhannya dan sesamanya. Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dalam kehidupan menyangkut berbagai dimensi kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat untuk itu berbagai syarat atau kriteria wajib dipenuhi demi menjalankan tugasnya dengan baik demi tercapainya pengembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Insan Cendekia Mandiri (*Boarding School*) Sidoarjo menurut pengamatan penulis bahwa mereka adalah orang-orang yang berbudi pekerti baik, menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya, mereka mempunyai arti tersendiri bagi para siswanya karena merekalah yang telah menunjukkan pada peserta didik bagaimana cara berhubungan yang baik dengan Tuhannya maupun sesamanya.

Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam sebuah peristiwa. Peran (role) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Peran adalah sesuatu yang jadi bagian pemegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Jadi dalam hal ini peranan adalah suatu tugas yang harus dilakukan atau diemban oleh seorang

guru dalam mengantisipasi penyalahgunaan media internet oleh siswa Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pekerjaan profesional. Guru dalam melaksanakan misi Pendidikan Agama Islam dilapangan serta merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan efisien.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk identitas diri menuju kematangan pribadi. Sehingga pendidikan yang pertama dan utama adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT yang dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian siswa. Dalam pemahaman Pendidikan Agama Islam, siswa diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanannya yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji, membelajarkan siswa untuk melakukan perbuatan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Siswa juga diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara kemajuan antara lahiriyah dan batiniyah, keselarasan hubungan manusia maupun lingkungannya maupun hubungan vertikal dengan Tuhannya. Dengan begitu Pendidikan Agama Islam dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari hari akan melahirkan ketenangan, kenyamanan, dan ketentraman hidup.

Diluar tugas pokoknya sebagai guru Pendidikan Agama Islam ternyata mereka juga mengawasi anak didiknya bagaimana tumbuh kembangnya peserta didik. Mereka memiliki peran dalam menyampaikan hal-hal yang baik yang di jarkan oleh agama. Sehingga

peserta didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan syariat islam. Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat. Tidak terkecuali oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini peran guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk selalu menegakkan lantasan akhlak al-karimah yang menjadi tiang utama ajaran agama dalam mengantisipasi hal-hal yang bersifat negative yang akan berdampak pada perkembangan peserta didik.

Peran guru dalam menyikapi penggunaan internet secara bijak oleh peserta didik adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik agar dapat :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang ditanamkan.
2. Menangkal dan mencegah pengaruh negative dari kepercayaan paham atau keyakinan yang membahayakan peserta didik.
3. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.
4. Mengetahui dampak positif dan negatif dari pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam hal ini yaitu penggunaan internet.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajarannya selalu memberikan kebebasan untuk mengakses internet tetapi selama peserta didik memiliki tujuan yang jelas dalam penggunaannya. Guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha mengantisipasi penyalahgunaan internet dengan cara memantau lewat waktu penggunaan, mengetahui terlebih dahulu penggunaan internet itu untuk apa jika tidak ada tujuan yang jelas dalam penggunaannya maka guru tidak memperbolehkan siswa dalam penggunaan internet. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam juga harus selalu mengikuti perkembangan zaman. Dunia pendidikan semakin canggih dan guru dituntut untuk bisa mengimbangi peserta didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam tidak boleh gagap teknologi, karena teknologi yang semakin canggih. Jika guru tidak bisa dalam penggunaan internet maka sulit sekali dalam pengontrolan peserta didik.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa perananan guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk membimbing peserta didik agar dapat mengetahui dampak positif dan negatif dari pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam hal ini yaitu penggunaan internet. Sehingga peserta didik memiliki wawasan tentang baik dan buruknya penggunaan internet dan peserta didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran islam. Sehingga peserta didik terhindar dari penyalahgunaan internet seperti tindakan penipuan, konten dewasa, judi atau game online bahkan yang lebih





menyikapi penggunaan internet secara bijak oleh siswa dengan berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar, dan melatih siswa agar dapat :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang ditanamkan.
2. Menangkal dan mencegah pengaruh negative dari kepercayaan paham atau keyakinan yang membahayakan peserta didik.
3. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.
4. Mengetahui dampak positif dan negatif dari pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam hal ini yaitu penggunaan internet.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajarannya selalu memberikan kebebasan untuk mengakses internet tetapi selama peserta didik memiliki tujuan yang jelas dalam penggunaannya. Guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha mengantisipasi penyalahgunaan internet dengan cara memantau lewat waktu pegguaan, mengetahui terlebih dahulu penggunaan internet itu untuk apa jika tidak ada tujuan yang jelas dalam penggunaannya maka guru tidak memperbolehkan siswa dalam pegguaan internet. Serta adanya kerjasama guru dengan musyrif asrama dalam pengawasan penggunaan internet oleh siswa. Hal ini membuktikan bahwa guru







- Efendi, Masri Singarimbun dan Sofyan. 1995, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES)
- Fansuri, M. Hamzah. Siswa kelas VIII-C, SMP ICMBS, wawancara pribadi, pada tanggal 21 February 2018
- Gunawan, Ari H. 2010, *Sosiologi Pendidikan “ suatu analisis sosiologi tentang pelbagai problem pendidikan”*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*, (yogyakarta: Andi Offset)
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*,
- Ibrahim, Nana Sujana. 1989, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru)
- Idris, Ahmad Barizi dan Muhammad. 2009, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Ihsan, Fuad. 2005, *Dasar-Dasar Pendidikan*, ( Jakarta : Rineka Cipta)
- kayana, Arga S.P . Siswa kelas VIII-C, SMP ICMBS, wawancara pribadi, pada tanggal 21 February 2018
- Kunandar. 2010, *Guru Profesional*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Lamatenggo, Hamzah B. Uno Dan Nina. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Majid, Abdul. 2012, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Mardalis, 1999, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*(Jakarta:Bumi Aksara)
- Moleong, Lexy. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika)
- Mulyasa, 2011, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Muttaqin, Khoirul. Siswa kelas IX-C, SMP ICMBS, wawancara pribadi, pada tanggal 21 February 2018
- Nasution, 1996, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Nata, Abuddin. 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Nuryatno, M Agus. 2008, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyikap Relasi Pengetahuan, Politik Dan Kekuasan*, (Yogyakarta: Resist Book)
- Sagala, Syaiful. 2011, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta)
- Sardiman, M. 1996, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta: Rajawali)
- Shihab, M. quraish. 2005, *Tafsir Al-Misbah VOL.7*, Jakarta: Lentera Hati)
- Sholikhuddin, M. Siswa kelas IX-C, SMP ICMBS, wawancara pribadi, pada tanggal 21 February 2018
- Soeratno, 1995, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UPP AMPYPKN)
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sukarji, K. *Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Agama*, (Jakarta: Indra Jaya)
- Suprayogo, Imam. 2001, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Karya)

- Suprihatiningrum, Jamil. 2014, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media)
- Thaha, Chabib. 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Tohirin, 2006, *Pskologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada)
- Triyuwono, Siswa kelas VIII-D, SMP ICMBS, wawancara pribadi, pada tanggal 21 February 2018
- Uno, Hamzah B. 2011, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Usman, Husain. 1996, i *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Usman, Moh. Uzer. 2005, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, (Bandung: CV. Citra Umbara)
- Zainul Arifin. Siswa kelas VIII-C, SMP ICMBS, wawancara pribadi, pada tanggal 27 February 2018